

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PEMAHAMAN DIRI TERHADAP SISWA SELF EFFICACY RENDAH KELAS X SOSIAL SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013 – 2014

Desy Nilmala Sari,Raja Arlizon,Elni Yakub

desinirmalas@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.co.id, elni.yakub@yahoo.com

No. Telp 082386905403 -

Abstract: *This research to determine the effect of service information about self understanding of low self efficacy students class X Social SMA N 12 Pekanbaru academic year 2013-2014. Subjects were students of class X Social are low self efficacy. This research method is Quasy Experimental Research design. To determine differences in level self efficacy of students before and after information service about self understanding then use the pre experimental design One-Group Pretest-Posttest Design. Data collection tool used was a questionnaire. Where samples were 31 people with a total sample technique. The description of the levels self efficacy of students before information service about self understanding given all of students in the low category. The description of the levels self efficacy student after information service about self understanding given average students in Class X Social SMA N 12 Pekanbaru in higher category. Based on the analysis of data by using the t_{test} and t_{table} ($12.33 > 2.021$) than the results of the calculation of the determinant of the correlation coefficient $r^2 = 0.42$ was obtained, which means there is a 42% contribution to the increasing level self efficacy of information service about self understanding student of class X Social SMA N 12 Pekanbaru academic year 2013-2014.*

Key words: *information service , Self efficacy, self understanding*

WISUDA OKTOBER 2014
KARYA ILMIAH
3 JULI 2014

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PEMAHAMAN DIRI TERHADAP SISWA SELF EFFICACY RENDAH KELAS X SOSIAL SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013 – 2014

Desy Nilmala Sari,Raja Arlizon,Elni Yakub

desinirmala_s@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.co.id, elni_yakub@yahoo.com

No. Telp 083187418667

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang pemahaman diri terhadap siswa self efficacy rendah kelas X Sosial SMA N 12 Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Sosial yang tingkat *self efficacy* rendah. Metode penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen Research disain*. Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman diri, maka digunakan rancangan pra eksperimental *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Dimana sampel berjumlah 31 orang dengan teknik sampel total. Gambaran tentang *self efficacy* siswa sebelum diberi layanan informasi tentang pemahaman diri, seluruh siswa dalam kategori rendah. Gambaran tentang *self efficacy* siswa sesudah diberi layanan informasi tentang pemahaman diri rata-rata siswa di Kelas X Sosial SMA N 12 Pekanbaru dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t_{hitung} dan t_{tabel} ($14,11 > 2,021$) maka hasil perhitungan koefisien korelasi determinan diperoleh $r^2 = 0,58$ yang berarti terdapat 58% sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas X Sosial SMA N 12 Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014.

Kata Kunci : *layanan informasi, self efficacy, pemahaman diri.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia berubah dengan laju yang semakin pesat, kehidupan, masyarakat, dan perekonomian menjadi lebih kompleks, salah satu penyebabnya adalah globalisasi yang diagungkan sebagai usaha untuk kemajuan dunia, dengan adanya hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi tiap bangsa untuk menghadapi arus perubahan ini, secara tidak langsung semua ini menuntut adanya penyusunan strategi baru bagi tiap bangsa di dunia agar dapat bersaing baik dengan bangsa lain secara global. Kompleksitas aspek kehidupan yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif, aset terbaik sebuah bangsa adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk belajar cepat beradaptasi secara cerdas terhadap situasi yang tidak bisa diramalkan (Rose dan nichol, 2002:13). Diperlukan sumber daya manusia yang mampu mempunyai daya saing serta keyakinan untuk menghadapi tantangan dan pencapaian tujuan, merupakan landasan strategi yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia tersebut.

Sadar akan tantangan yang akan dihadapi oleh generasi selanjutnya ini membuat pemerintah menetapkan pendidikan sebagai prioritas negara yang paling utama saat ini. Pemerintah berusaha keras meningkatkan standar pendidikan di negara kita. Komitmen untuk meningkatkan standar pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, yang akan membuat bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk menghadapi tantangan globalisasi. Standar pendidikan yang ditingkatkan tidak hanya mementingkan perkembangan kemampuan kognitif saja namun juga mementingkan pembentukan moral, watak dan integritas kepribadian yang berkualitas baik yang mampu bersaing sesuai kemampuan yang optimal dengan penuh keyakinan dalam pencapaian tujuan yang positif bagi kemajuan individu sendiri maupun bangsa. Seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 BAB II pasal 3 : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". (diakses 11 november 2013).

Pendidikan akan membuka kemungkinan bagi setiap individu berkualitas menuai sukses bagi diri mereka sendiri. Aset terbaik dari seorang individu yang berkualitas adalah keyakinan akan kemampuan belajar yang dimiliki dan nilai prestasi yang baik, serta tercapainya harapan yang tercantum dalam undang-undang diatas. Namun agar dapat meraih itu semua diperlukannya salah satu aspek penting bagi kemandirian secara psikologis individu tersebut, hal itu adalah dengan dimilikinya keyakinan akan kualitas diri yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang positif, yang dikenal dengan istilah *self efficacy*. Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (J. Feist dan G.J Feist, 1998:47). *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowwledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan

dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Tingginya tingkat *self efficacy* pada seseorang akan mempermudah terciptanya individu-individu yang berkualitas dan berdaya saing yang baik. Untuk memiliki *self efficacy* yang baik hal utama yang harus dilakukan oleh individu adalah mampu memahami dirinya. Pemahaman diri yang objektif akan membuat seseorang mengerti akan dirinya, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki serta bisa bersikap positif dalam menanggapi kelemahan dan kelebihan yang ada. Dengan melihat kelemahan dan kelebihan tersebut individu dapat menilai dimana letak kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut secara optimal dan lebih jauhnya individu tersebut dapat mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat bersaing baik sesuai kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu perlunya bagi individu terutama bagi siswa untuk diberikan informasi, salah satunya tentang pemahaman diri dalam usaha meningkatkan *self efficacy* siswa. Langkah yang diambil dalam peningkatan *self efficacy* dengan pemberian informasi materi tentang pemahaman diri ini dipertegas dengan bimbingan yang ada disekolah melalui peran guru BK dan pelaksanaan program bimbingan konseling yang diterapkan melalui berbagai layanan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan informasi, yang dapat menjembatani peserta didik dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi perkembangan mereka diberbagai bidang, baik bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, agar tercipta individu yang berkualitas dan berdaya saing baik penuh keyakinan.

Bimbingan dan konseling merupakan penghubung bagi keyakinan yang ditanamkan keluarga dan kemampuan yang dipelajari di sekolah agar siswa dapat menilai kemampuan dengan memahami dirinya, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penuh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa rendah diri, yang pada hakikatnya rasa rendah diri tersebut dapat menghambat potensi pengembangan diri dan penciptaan individu yang berkualitas bagi kemajuan bangsa. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa dan berperan aktif dalam peningkatan *self efficacy* bagi siswa sekolah menengah atas, penulis melaksanakan pengamatan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan menggunakan angket *self efficacy* maka ditemukan gejala *self efficacy* siswa kelas X sosial sebanyak yang mengisi angket. Adapun dari hasil data yang penulis dapatkan dari penyebaran angket adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memiliki keyakinan untuk dapat meraih prestasi yang tinggi disekolah
2. Siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan tugas
3. Siswa tidak mampu mengatasi hambatan dalam mengerjakan tugas yang sulit
4. Siswa mengalami trauma terhadap pengalaman buruk dimasa lalu yang membuat mereka tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.
5. Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa mulai malas dalam mengerjakannya

Maka dari hasil penskoran angket *self efficacy* diatas hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X sosial tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mudah menunjukkan sikap mudah menyerah terhadap sesuatu yang harus dihadapinya bahkan jika hal tersebut tersebut berperan penting untuk pengembangan dirinya dan masa depannya serta tidak memiliki kemauan untuk menghadapi hambatan

dalam mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* siswa kelas X sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru berada pada kategori rendah.

Sesuai gambaran yang dipaparkan tersebut dapat kita lihat bahwa siswa kelas X sosial memerlukan informasi tentang pemahaman diri untuk meningkatkan *self efficacy* mereka dan informasi lain yang dapat menambah pengetahuan mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi. Dengan adanya pemberian informasi ini diharapkan siswa mampu meningkatkan *self efficacy* yang tinggi pada diri mereka masing-masing, agar kelak mereka mampu menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi perubahan dunia yang diakibatkan globalisasi.

Melihat fenomena dan mencermati dampak yang akan ditimbulkan pada diri siswa jika siswa memiliki *self efficacy* yang rendah inilah penulis merasa perlu untuk turut serta dalam memberi pemahaman berupa penyampaian informasi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, yang dimana salah satu informasi yang akan diberikan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa tersebut adalah tentang pemahaman diri dengan tujuan akhirnya adalah diharapkan adanya peningkatan kualitas *self efficacy* siswa.

Dalam melaksanakan pemberian materi tersebut penulis menggunakan layanan informasi, dan penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Diri Terhadap Siswa *Self Efficacy* Rendah Kelas X Sosial Di SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013 - 2014” .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental semu (quasi – eksperimental research). Tujuan metode penelitian eksperimental semu (quasi – eksperimental research) adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan (sumadi suryabrata 2002:33). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasar metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain “ one group pretest-posttest desain (satu kali pemberian angket sebelum dan satu kali pemberian test sesudah). Dengan pola sebagai berikut :

PRETEST TREATMENT POSTTEST

O1X O2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa *self efficacy* rendah kelas X sosial SMA N 12 Pekanbaru sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “sampling total ”. Dikatakan sampling total, karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah relative kecil. Jadi jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil keseluruhan

menjadi sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10 - 15 % atau lebih sebagai sampel. (Suharsini Arikunto, 1996 : 120).

Tabel I. Populasi Dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
X sosial 3	4	4
X Sosial 4	9	9
X sosisl 5	18	18

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang tingkat self efficacy siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi. Untuk mengumpulkan data siswa self efficacy rendah menggunakan angket self efficacy. Instrumen pengumpul data yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), alat pengumpul data tingkat self efficacy siswa yang diadaptasi dari Romika (2012 : 34), angket ini ditulis berdasar teori bandura yang dikembangkan Mahardikawati . Kisi – kisi angket self efficacy dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II. Kisi-Kisi Angket Self Efficacy

Variabel	Aspek	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorable	Jumlah
SELF EFFICACY	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas),	Siswa yakin mampu memahami materi yang sulit	4,25	18	3
		Siswa yakin mampu mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapinya	10,16,13,22,23	3,7,17,26	9
		Siswa yakin mampu mencapai prestasi yang tinggi.	5	6,9,24	4
	<i>Generality</i> (generalitas),	Siswa yakin memiliki kemampuan dalam berbagai macam tugas	1	14,15	3
<i>Strength</i> (kekuatan keyakina),	Siswa yakin pengalaman buruk tidak menghalangi pencapaian keberhasilan	20	2	2	

Siswa yakin mampu mengerjakan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi 8 11,19 3

Siswa yakin mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas. 21,27 12 3

JUMLAH	13	14	27
---------------	----	----	----

(Sumber Mahardikawati Dalam Romika,2012)

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yang kisi-kisinya diadopsi dari penelitian mahardikawati (dalam romika,2012 :35) dan item pertanyaan diadaptasi dari penelitian Romika Rahayu (2012 :35). Skala yang digunakan dalam pembuatan instrumen *self efficacy* menggunakan skala guttman dengan dua pilhan jawaban setiap item (YA DAN TIDAK) penyekoran dilakukan langsung pada item favorable,bila dijawab “YA” diberi skor (1) dan bila dijawab “tidak” diberi skor (0),kemudian paada item unfevorable apabila dijawab ‘ya” diberi skor (0) dan apabila dijawab “tidak “ diberi skor (1).Dalam teknik analisa data Untuk mengetahui *self efficacy* siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi maka dilakukan langkah sebagai berikut :

1. Konvensi kurva normal pophan dan sirotnik (Arlizon dalam romika 2012: 35)
 Pada masing masing indikator ditentukan dengan langkah,rata-rata ideal (\bar{x} ideal),simpangan baku ideal,(s ideal).untuk menentukan kategori “rendah”,digunakan rumus berikut ini :

$$= \bar{X} \text{ ideal} - (\bar{Z} \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

2. Persentase dengan menggunakan rumus anas sudijono,(2001 : 40) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

3. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis Komparatif rata-rata satu sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan uji “t” . uji “ t “ yang digunakan untuk sampel yang berkorelasi ditunjukkan dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

4. Dalam mencari nilai koofesien korelasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi layanan informasi terhadap *self efficacy*digunakan rumus product momen (Sugiyono,2010) :
 Korelasi product momen :

$$R_{x1x2} = \frac{x1x2}{x1x2}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r²”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tingkat *self efficacy* siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi terlebih dahulu ditentukan tolok ukur. Dalam hal ini tolok ukur yang digunakan adalah berpedoman menurut Pophan dan Sirotnic rumus ini digunakan untuk mencari kategori sedang, dengan rumus berikut ini (dalam Romika 2013 : 43) : $\bar{X}_{ideal} - (Z \times s_{ideal})$ s/d $\bar{X}_{ideal} + (Z \times s_{ideal})$

Tabel III. Tolok Ukur *Self Efficacy* Siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	Tinggi	19 – 27
2	Sedang	9 – 18
3	Rendah	0 – 8

Sumber : Data Olahan (2014)

Merujuk pada tolok ukur diatas ,maka gambaran *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dapat dilihat pada gambaran dibawah ini :

- Gambaran *self efficacy* siswa kelas X sosial di SMA N 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

TabelIV.Rekapitulasi Tingkat *Self Efficacy* Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi

no	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	19 – 27	0	0	14	45
2	Sedang	9 – 18	0	0	12	39
3	Rendah	0 – 8	31	100	5	16
Jumlah			31	100	31	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2014)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi seluruh siswa berada pada kategori rendah (100%),selanjutnya setelah diberikan layanan informasi terjadi peningkatan terhadap *self efficacy* siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi (45 %),sebagian siswa berada pada kategori sedang (39%) .dan sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah (16%) . untuk lebih jelasnya lihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3. Tingkat *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Bedasarkan grafik perbandingan sebelum dengan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi , mengalami peningkatan layanan *self efficacy*. Sebelum diberikan layanan informasi seluruh siswa berada pada kategori rendah,kemudian setelah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori tinggi , sebagian pada kategori sedang ,dan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah .

b. Perbedaan Tingkat *self efficacy* siswa kelas X sosial di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi

Untuk mengetahui perbedaan tingkat *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman diri dengan menggunakan uji t, maka diperoleh data sebagai berikut :

Diketahui :

$$\begin{aligned} \sum x_1 x_2 &= 190,613 \\ \sum x_1^2 &= 93,8 \\ \sum x_2^2 &= 888,84 \end{aligned}$$

Jawab :

Sebelum diberikan layananinformasi
Simpangan Baku Sampel 1

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}} \\ S_1 &= \sqrt{\frac{93,87}{31-1}} \\ &= \sqrt{\frac{93,87}{30}} \\ S_1 &= \sqrt{3,12} \\ S_1 &= 1,76 \end{aligned}$$

Sesudah diberikan layananinformasi
Simpangan Baku Sampel 2

$$\begin{aligned} S_2 &= \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}} \\ S_2 &= \sqrt{\frac{888,84}{31-1}} \\ &= \sqrt{\frac{888,84}{30}} \\ S_2 &= \sqrt{29,62} \\ S_2 &= 5,44 \end{aligned}$$

Varian sampel 1 $S_1^2 = 3,09$

Varians Sampel 2 $S_2^2 = 29,59$

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien korelasi (r) dan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi layananinformasi terhadap *self efficacy*,terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasinya berikut dapat dilihat hasilnya rumus sebagai berikut :

Korelasi Product Moment

$$\begin{aligned} r_{x_1x_2} &= \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}} \\ &= \frac{190,613}{\sqrt{(93,87 \cdot 888,84)}} \\ &= \frac{190,613}{83435,41} \end{aligned}$$

$$= \frac{190,613}{288,85}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,65$$

$$r^2 = 0,42 = 42 \%$$

Untuk melihat interpretasi nilai r dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel V. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi r
Antara 0,00 – 0,199	Sangat rendah
Antara 0,20 – 0,399	Rendah
Antara 0,40 – 0,59	Sedang
Antara 0,60 – 0,799	Kuat
Antara 0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiono,2010 :231

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai interpretasi r berada pada kategori KUAT.

Berdasarkan olahan diatas di peroleh ;

Sebelum Layanan Informasi :

Sesudah Layanan Informasi :

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 184 \\ \bar{X}_1 &= 5,93 \\ \sum x_1^2 &= 93,87 \\ S_1 &= 1,76 \\ S_1^2 &= 3,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2 &= 490 \\ \bar{X}_2 &= 15,80 \\ \sum x_2^2 &= 888,84 \\ S_2 &= 5,44 \\ S_2^2 &= 29,59 \end{aligned}$$

Setelah data lulus seleksi, maka data tersebut diolah kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji "t", yaitu sebagai berikut :

t hitung

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \frac{S_1}{n_1} \cdot \frac{S_2}{n_2}}} \\ &= \frac{5,93 - 15,80}{\sqrt{\frac{3,09}{31} + \frac{29,59}{31} - 2(0,62)\left(\frac{1,76}{31}\right)\left(\frac{5,44}{31}\right)}} \\ &= \frac{-9,87}{\sqrt{0,09 + 0,95 - 1,3 \cdot 0,31 \cdot 0,97}} \\ &= \frac{-9,87}{\sqrt{1,04 - 1,3(0,30)}} \\ &= \frac{-9,87}{\sqrt{1,04 - 0,39}} \\ &= \frac{-9,87}{\sqrt{0,65}} \\ &= \frac{-9,87}{0,80} \\ t &= -12,33 \end{aligned}$$

Untuk uji dua pihak (two tail test) harga t_{hitung} tidak berlaku negatif (-) . setelah diperoleh Harga t_{hitung} tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , adapun t_{tabel} diperoleh berdasarkan cara menurut sugiono (2010 :124) dengan . dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, maka dapat ditentukan t_{tabel} berdasarkan hasil dibawah ini :

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (31 + 31 - 2) \\ &= 60 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 60$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar $5\% = 2,00$, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar $12,33$. Maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% ($12,33 > 2,00$). Dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *self efficacy* siswa kelas X sosial SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dengan setelah diberikan layanan informasi.

c. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Siswa *Self Efficacy*
Rendah Kelas X Sosial Di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Selanjutnya mencari nilai koefisien determinan (r^2) yaitu untuk mengetahui berapa besar sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa, seperti dibawah ini :

$$r^2 = 0,65^2 = 0,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,42$, kemudian r^2 dijadikan kedalam bentuk persen (%) = $0,42 \times 100\% = 42\%$. Jadi sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa sebesar 42% . Berarti peningkatan *self efficacy* siswa 42% dipengaruhi oleh layanan informasi sedangkan 58% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat *self efficacy* siswa sebelum diberikan layanan informasi berada dalam kategori rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa banyak siswa yang belum mampu melihat kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki, sehingga sulit timbul keyakinan akan kemampuan mereka miliki, yang akhirnya berimbas pada prestasi, kepercayaan diri, serta daya saing yang rendah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan maupun pencapaian tujuan. Ketika menemukan materi pelajaran atau tugas yang sulit siswa sering merasa tidak yakin dalam menyelesaikannya, hanya dalam situasi tertentu siswa – siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan, dan banyak siswa yang sukar menghadapi hambatan karena merasa kurang memiliki kemampuan, sehingga mereka banyak yang memilih berhenti mengerjakan tugas atau mencapai tujuan ketika menghadapi hambatan dalam pengerjaan tugas, mereka sengaja mengalihkan perhatian dalam usaha pencapaian tujuan mereka. banyak siswa yang masih ragu untuk berprestasi tinggi meski sudah berusaha dan ketika ada hal-hal yang terlihat sulit dalam usaha mencapai tujuan mereka, mereka langsung merasa akan gagal, sehingga tidak sanggup untuk menghadapi hambatan yang ada, dan memilih berhenti dalam mencapai tujuan mereka.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat *self efficacy* siswa sesudah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori tinggi, sebagian berada pada kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yang masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian, bahwa terjadi peningkatan *self efficacy* siswa sesudah diberikan layanan informasi. Melihat gambaran *self efficacy* siswa sesudah diberikan layanan informasi jelas terjadi peningkatan dari sebelumnya, sesuai dengan yang dinyatakan oleh prayitno (1997:59) bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Artinya pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-

cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan, sehingga melalui layanan informasi ini dapat membantu siswa mengenali dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, hal ini dapat membuat keyakinan siswa akan kemampuan yang dimilikinya meningkat, dan memiliki mental yang sehat, sehingga dapat mencapai tujuan dan berprestasi secara optimal.

Berdasarkan pengolahan uji “t” dengan sampel yang berkolerasi menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* siswa sehinggalah data tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat *self efficacy* siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan sesudah diberikan layanan informasi. Bahwasannya melalui layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami diri untuk yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, karena fungsi dalam layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Disamping itu sumbangan berbagai bentuk informasi berupa materi pelajaran turut member penguatan kepada siswa tentang pentingnya memiliki keyakinan akan kemampuan diri agar dapat mencapai tujuan dan keinginannya yang positif, hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa selama melakukan penelitian dilapangan terlihat muncul keyakinan pada diri siswa akan kemampuannya diiringi dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan, hal ini diperkuat dengan melihat hasil LAISEG yang diberikan pada siswa setelah pemberian layanan informasi tentang pemahaman diri dalam rangka peningkatan *self efficacy*, sejalan dengan pernyataan bandura (1997:12) bahwa keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang akan menimbulkan dampak yang beragam. Selain itu *self efficacy* yang baik akan meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dengan hal ini siswa akan mampu mengelola stress dalam menyelesaikan tugasnya sebagai siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Wahyu Indrariyani Artha dan Supriyadi yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kecerdasan emosi dan *self efficacy* dengan pemecahan masalah penyesuaian diri remaja awal. Terlihat jelas bahwa layanan informasi dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku dengan adanya pemahaman yang didapat melalui layanan informasi tersebut.

Selanjutnya berdasar hasil uji koefisien korelasi r dan pengujian koefisien determinan r^2 hasil tersebut diketahui terdapat sumbangan layanan informasi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa, dan berada pada tingkat hubungan yang kuat, meski begitu penulis berpendapat berdasar hasil pengamatan selama melakukan penelitian bahwa masih banyak unsur lain yang dibutuhkan untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi, artinya terdapat faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, akan tetapi peneliti berpendapat bahwa untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi dibutuhkan motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa, hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Ayu Lizarti yang berjudul “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Matematika”. yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy*. Selain Motivasi, untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, mereka juga harus tahu bahwa berprestasi merupakan suatu kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk berprestasi, sejalan dengan teori kebutuhan untuk berprestasi yang dipelopori oleh McClelland menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi adalah daya mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik pula (Zulfan, 2010:48), sehingga hal ini sesuai dengan pengertian *self efficacy* yaitu keyakinan akan kemampuan dalam diri seseorang

serta dapat menyusun serangkaian tindakan dalam mencapai tujuan atau hasil yang positif. Self efficacy menunjang daya tahan individu dalam menghadapi hambatan yang timbul dalam pencapaian tujuan, dengan tingginya tingginya tingkat self efficacy akan menyebabkan siswa lebih kreatif dalam menghadapi hambatan yang ditemukan, mereka mampu menyusun strategi untuk meraih tujuan mereka. Adanya hubungan antara tingkat kreatifitas dengan self efficacy yang tinggi ini dipertegas lagi penelitian yang dilakukan oleh Hepy Hapsari Kisti dan Nur Ainy Fardana, dalam penelitian ini ditegaskan bahwa bahwa peningkatan *self efficacy* akan diikuti dengan peningkatan kreatifitas. Dengan demikian semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi kreatifitas. Dengan perkembangan kreatifitas yang memiliki arah hubungan positif individu sudah mulai mampu berpikir secara abstrak dan sistematis untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu menurut pengamatan dan pemahaman peneliti masih terdapat faktor lain yang bisa memberi kontribusi terhadap peningkatan *self efficacy* siswa, selain melalui pelaksanaan layanan informasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sebelum diberikan layanan informasi kemampuan *self efficacy* siswa seluruhnya berada pada kategori rendah.
2. Sesudah diberikan layanan informasi *self efficacy* siswa, sebagian besar berada pada kategori tinggi, dan sebagian berada pada kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yang masih berada pada kategori rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.
4. Layanan informasi memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap peningkatan self efficacy siswa sebesar 42%, sedangkan selebihnya 58 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Rekomendasi

1. Kepada guru BK SMA N 12 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan informasi sebagai salah satu alternatif dalam membantu siswa meningkatkan *self efficacy* pada siswa agar tercapainya individu yang memiliki daya saing baik, yang percaya akan kemampuan sendiri.

2. Bagi guru bidang studi ketika dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memberikan perlakuan khusus dalam usaha peningkatan *self efficacy* siswa
3. Kepada sekolah agar dapat memberikan perhatian khusus melalui pelaksanaan beberapa kegiatan seperti seminar untuk berbagi informasi lebih mendalam tentang pentingnya memiliki *self efficacy* yang tinggi bagi siswa agar membantu siswa dalam meningkatkan *self efficacy* mereka.
4. Kepada siswa diharapkan untuk dapat mampu secara optimal menerapkan informasi yang telah diberikan untuk meningkatkan *self efficacy* pada diri masing-masing siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan tata cara pelaksanaan dan proses layanan informasi lebih baik lagi dan lebih memfokuskan penelitian pengaruh berbagai layanan lain terhadap peningkatan *self efficacy* siswa berprestasi rendah, terisolir, serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan acuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, Sumadi, 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Pt Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997)
- Rahayu, Romika. 2012. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Self Efficacy Siswa Kelas X Tkj Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Riau, Riau
- Putri Ayu Lizarti. 2010. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Matematika SD 017 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau
- J. Feist, dan G.J Feist, “*theories of Personality*”, Fourth Edition, (Boston: Mcgraw Hill Companies Inc., 1998)
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Loan 1360-INO : Senior Secondary Education Project.
- Saam, Zulfan. 2009. *psikologi keperawatan (revisi)*, Pekanbaru: UR Press.
- Rose, Colin. Nichol, Malcolm. 2002. *Cara Belajar Cepat Abad 21*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Depdikbud KBRI Tokyo. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. [online] tersedia <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> [11 november 2013]
- Ni Made Wahyu Indrariyani Arthadan Supriyadi. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. <http://www.google.co.i>

[d/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCEQFjAA&url=http%3A%2F%2Ffojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F8496%2F6345&ei=p_GsU7m4I5KQuAT08YFI&usg=AFQjCNEPuQCmS2ZAhjK2RVaMyHN80n53Nw&sig2=NKEKGNQSS4zeJPZ1xT5CGQ&bvm=bv.69837884,d.c2E](http://www.googlescholar.org/url?url=http%3A%2F%2Ffojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F8496%2F6345&ei=p_GsU7m4I5KQuAT08YFI&usg=AFQjCNEPuQCmS2ZAhjK2RVaMyHN80n53Nw&sig2=NKEKGNQSS4zeJPZ1xT5CGQ&bvm=bv.69837884,d.c2E)

Hepy Hapsari Kisti.Nur Ainy Fardana N.2012.Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK.Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
http://www.google.co.id/url?url=http%3A%2F%2Fjournal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2F110710121_1v.pdf&ei=PfOsU4mEEsSiugT894DIBw&usg=AFQjCNGyC2wwZGH0wWzStGS78Lru1oJdyA&sig2=rJusdWJ8YSmlCV9kNeGvKg&bvm=bv.69837884,d.c2E